

# Analisis Program Kegiatan Bermain dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Oleh:

Aisyha Nur Aini

Agus Salim

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025



# Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD merupakan periode emas bagi anak mulai dari sejak lahir hingga usia enam tahun. Pada masa ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya yang meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, kognitif, dan seni. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah motorik kasar, yaitu kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besar untuk melakukan gerakan dasar. Motorik kasar bukan sekadar kemampuan fisik tetapi menjadi dasar bagi kemandirian anak, kepercayaan diri, serta kemampuannya berinteraksi dengan lingkungan.

Apabila kemampuan motorik kasar tidak berkembang optimal, anak dapat menghadapi berbagai hambatan, seperti kurang percaya diri, minder dibandingkan teman sebaya, sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, bahkan kreativitasnya bisa terhambat. Sebaliknya, anak yang memiliki motorik kasar baik akan lebih mudah bersosialisasi, lebih aktif, dan cenderung lebih mandiri.

# Pendahuluan

Pentingnya aspek ini juga ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, yang menyebutkan indikator capaian perkembangan motorik kasar anak. Salah satu cara yang efektif untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar adalah melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan dunia anak, kebutuhan utama mereka, sekaligus sarana belajar yang menyenangkan. Saat bermain, anak tidak hanya merasa gembira, tetapi juga berlatih mengembangkan berbagai keterampilan fisik, sosial, maupun kognitif. Melihat pentingnya kegiatan bermain dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu disusun program kegiatan bermain yang mencakup berbagai jenis permainan yang menarik dan menyenangkan bagi anak

TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Candi menjadikan kegiatan bermain sebagai program harian yang terstruktur. Setiap pagi, sebelum anak masuk kelas, mereka melakukan berbagai aktivitas bermain yang dirancang untuk melatih motorik kasar. Kegiatan ini bukan hanya memberikan kegembiraan, tetapi juga membantu mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan tahap usianya.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana penerapan program kegiatan bermain dalam mengembangkan motorik kasar anak?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan program kegiatan bermain?

# Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan program kegiatan bermain dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Candi
2. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan program tersebut

# Metode

- Desain penelitian : Penelitian kualitatif deskriptif
- Lokasi penelitian : TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Candi
- Subjek penelitian : Guru dan siswa kelompok A dan B
- Teknik pengumpulan data : Observasi, wawancara dan dokumentasi
- Teknik analisis data : penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan

# Hasil dan Pembahasan

## A. Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa program kegiatan bermain di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Candi telah dilaksanakan secara rutin setiap hari pada saat circle time di aula sebelum pembelajaran dimulai. Program ini dirancang untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui berbagai permainan dan setiap jenis permainan juga memiliki manfaat tersendiri, seperti:

- 1) Berlari dan melompat yang melatih kelincahan, kecepatan, dan keseimbangan; melempar dan menangkap bola yang mengembangkan kekuatan otot tangan serta koordinasi mata dan tangan
- 2) Menendang bola yang meningkatkan kekuatan otot kaki dan ketepatan arah gerakan
- 3) Membawa buku di atas kepala yang melatih keseimbangan dan konsentrasi
- 4) Senam bersama yang membantu kelenturan tubuh, koordinasi anggota badan, dan semangat kebersamaan.



# Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias dan penuh semangat. Mereka tampak aktif bergerak, lebih percaya diri, dan berani mencoba berbagai tantangan permainan. Bahkan, anak-anak yang semula cenderung pendiam atau kurang percaya diri perlahan mampu ikut terlibat dan berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan bermain yang menyenangkan mampu menumbuhkan motivasi, keberanian, serta keterampilan sosial selain hanya melatih fisik. Dengan demikian, program kegiatan bermain tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik kasar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek emosional dan sosial anak usia dini.



# Hasil dan Pembahasan

Namun, dalam pelaksanaan program ini guru juga menghadapi beberapa hambatan.

1. Keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya ukuran aula yang tidak terlalu luas sehingga gerakan anak sering kali terbatas. Aktivitas seperti berlari cepat atau menendang bola dengan jarak jauh sulit dilakukan secara maksimal.
2. Faktor anak itu sendiri, karena tidak semua anak hadir di sekolah dengan kondisi emosional yang siap untuk beraktivitas. Ada anak yang langsung bersemangat, tetapi ada juga yang murung, rewel, atau enggan berpartisipasi. Kondisi ini membuat guru harus meluangkan waktu dan strategi khusus untuk membangkitkan minat mereka.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan modifikasi permainan sesuai kondisi ruang, membagi anak ke dalam kelompok kecil, serta memberikan pemanasan atau permainan ringan agar anak lebih siap mengikuti kegiatan inti.

# Hasil dan Pembahasan

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan bermain di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Candi mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan anak dalam aspek kekuatan otot besar, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan konsentrasi setelah mengikuti berbagai aktivitas bermain. Program ini selaras dengan indikator perkembangan motorik kasar anak usia 4–6 tahun sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, yang menekankan pentingnya gerakan berlari, melompat, melempar, menangkap, menendang, dan senam sederhana. Dengan demikian, kegiatan bermain yang diterapkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan perkembangan anak, tetapi juga sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini di Indonesia.

# Kesimpulan

Program kegiatan bermain di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Candi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Permainan seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, menendang, hingga senam bersama mampu melatih kekuatan otot besar, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan konsentrasi. Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat fisik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, semangat, serta interaksi sosial anak melalui suasana belajar yang menyenangkan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi hambatan, terutama keterbatasan ruang aula dan perbedaan kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan. Guru mengatasi hal tersebut dengan strategi kreatif, seperti memodifikasi permainan, membagi anak ke dalam kelompok kecil, dan melakukan pemanasan sebelum kegiatan inti. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kegiatan bermain yang terstruktur dan didukung kreativitas guru merupakan sarana yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

# Referensi

- [1] N. Mukhtar, "SELING Jurnal Program Studi PGRA PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN FISIK-MOTORIK ANAK USIA DINI," vol. 4, pp. 125–138, 2018.
- [2] "METODE MONTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI DI RA AL HASANAH MEDAN DENAI".
- [3] M. P. Fitri Ayu Fatmawati, Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Gresik: Caremedia Communication, 2020.
- [4] M. N. Fadlan and A. T. Pratama, "Pelatihan Pengenalan Aktifitas Fisik Motorik Anak Usia Dini Se-Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang," Pros. Semin. Nas. Has. Pengabd. 2019, pp. 510–512, 2019.
- [5] N. Damayanti and S. Suparno, "Efektivitas Model Permainan Petak Umpet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 7, no. 4, pp. 4243–4258, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4937.
- [6] J. Pendidikan and D. Konseling, "Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini."
- [7] A. Tahira, H. . Muslihin, and T. Rahman, "Kata Kunci : tari kreasi, pengembangan motorik kasar," no. April 2022.
- [8] A. S. Yanti and A. Ramadhani, "Aulad : Journal on Early Childhood Keefektifan Permainan Tapo ' Pipit untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," vol. 7, no. 2, pp. 342–352, 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i2.652.
- [9] D. Hura, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak 3-5 Tahun di Desa Lasara Sawo Kecamatan Sawo Kabupaten Nias," J. Ris. Ilmu Farm. dan Kesehat., vol. 2, no. 1, pp. 213–222, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61132/obat.v2i1.264>
- [10] R. D. Yuliani and M. Hanif, "Peran Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada TK Aisyiyah Muhammadiyah Wangandowo," vol. 2, pp. 158–168, 2024.
- [11] D. Suryana and Desmila, "Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok," PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 5, no. 02, pp. 143–153, 2022, doi: 10.31849/paud-lectura.v5i02.8632.

# Referensi

- [12] Y. Pahrul and R. Amalia, "Metode Bermain Dalam Lingkaran dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak Tambusai Kecamatan Bangkinang Kota," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 5, no. 2, pp. 1464–1471, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.812.
- [13] A. Ardiyanto, "Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," Jendela Olahraga, vol. 2, no. 2, pp. 230–238, 2017, doi: 10.26877/jo.v2i2.1700.
- [14] K. Indar Rahman and K. Khadijah, "Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini," Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 4, no. 1, pp. 429–437, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.238.
- [15] Y. B. Salamor et al., "Bimbingan Belajar Sambil Bermain Pada Anak Usia Dini Di Kel. Mangga Dua," Community Dev. J. J. Pengabd. Masy., vol. 2, no. 3, pp. 1112–1116, 2022, doi: 10.31004/cdj.v2i3.2928.
- [16] U. H. M. Tangse and D. Dimiyati, "Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 6, no. 1, pp. 9–16, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1166.
- [17] R. Yuliandra, A. Gumantan, and C. Pratomo, "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dengan Model Permainan Ladder," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 7, no. 4, pp. 4190–4198, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4391.
- [18] H. Herawati, "Program Kegiatan Bermain Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Tk It Fajar Hidayah Integrated Boarding School Aceh," Bunayya J. Pendidik. Anak, vol. 3, no. 2, p. 85, 2017, doi: 10.22373/bunayya.v3i2.2244.
- [19] M. S. Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., Metode Penelitian Kualitatif, vol. 21, no. 1. 2021.
- [20] Asyruni Multahada, Pingky Melaty, Heni Apriyani, and Tris Andriani, "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif," PrimEarly J. Kaji. Pendidik. Dasar dan Anak Usia Dini, vol. 5, no. 1, pp. 11–21, 2022, doi: 10.37567/prymerly.v5i1.1248.
- [21] D. Agustina, A. Nurjannah, A. Harahap, V. Lestari, and Z. Hafizhah, "4202-Article Text-7467-1-10-20220911," vol. 6, no. 1, pp. 1352–1359, 2022.

